

BAB I

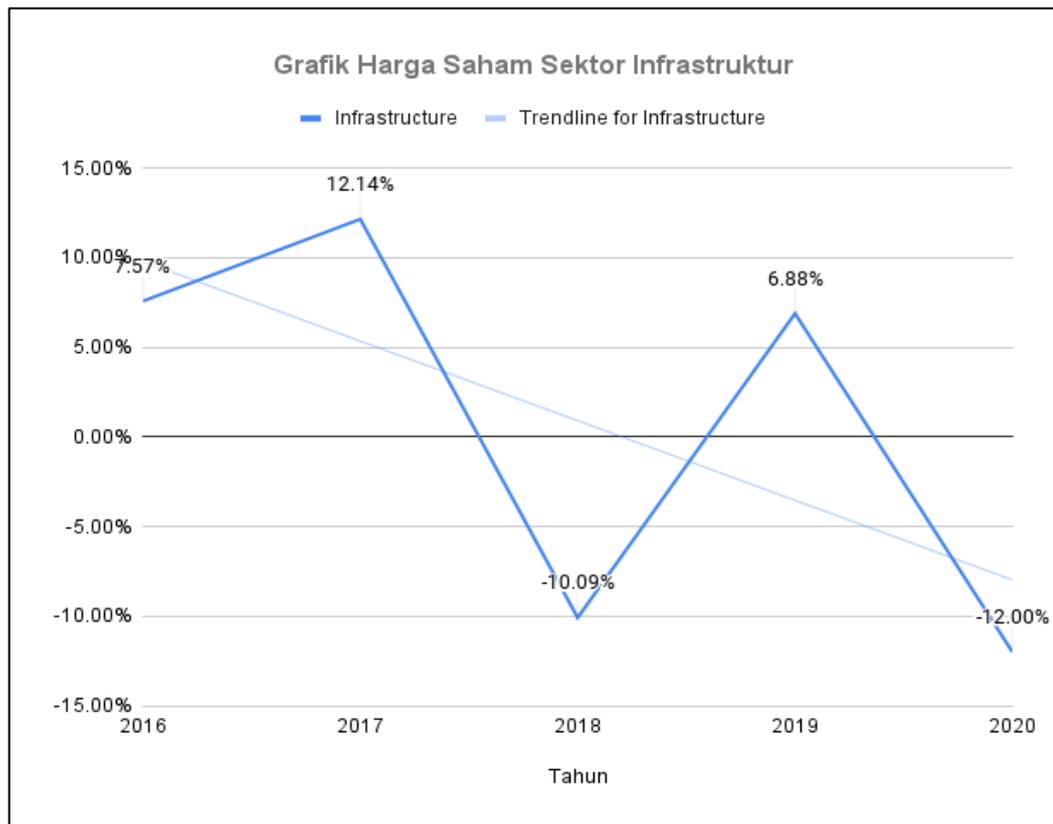
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kemajuan ekonomi dalam industri 4.0 dari tahun ke tahun bertumbuh pesat hingga akhir tahun 2020. Menurut Handayani et al., (2021) perkembangan ini tidak terlepas dari peran industri infrastruktur sebagai fasilitator percepatan pembangunan nasional. Dalam mendukung upaya percepatan pembangunan nasional, maka diperlukan dorongan modal dari pemerintah bersama perusahaan BUMN dan perusahaan swasta dalam meningkatkan kapasitas pendanaan infrastruktur.

Perusahaan infrastruktur yang telah *go-public* memiliki kesempatan untuk memperoleh tambahan modal dalam mengembangkan bisnisnya, salah satunya yaitu mengeluarkan saham pada bursa efek. Dalam membangun infrastruktur yang lebih bagus, pemerintah banyak melakukan proyek-proyek besar. Hal ini berdampak positif terhadap pendapatan perusahaan sektor infrastruktur sehingga menarik minat investor dalam melakukan pembelian saham-saham perusahaan sektor infrastruktur sebagai gambaran adanya potensi kenaikan laba bersih perusahaan sektor infrastruktur. Namun, fenomena yang terjadi dalam lima tahun terakhir harga saham perusahaan sektor infrastruktur berfluktuasi naik-turun. Berikut data naik-turunnya harga saham perusahaan sektor infrastruktur selama lima tahun yaitu 2016 hingga 2020.

Gambar 1. Grafik Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur Tahun 2016-2020



Sumber: www.idx.co.id

Pertumbuhan harga saham perusahaan sektor infrastruktur tahun 2017 sebesar 12,14% lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 sebesar 7,57% karena adanya peningkatan investasi asing sehingga meningkatkan pendapatan dan berdampak pada laba bersih perusahaan serta adanya peningkatan inflasi. Kemudian, pada tahun 2018 menurun hingga -10,09% dikarenakan melemahnya Rupiah terhadap USD dan penurunan investasi asing. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 6,88% dikarenakan menguatnya Rupiah terhadap USD dan dampak dari pemilihan umum Presiden yang selanjutnya Presiden Joko Widodo menempatkan pembangunan infrastruktur menjadi salah satu program pemerintah yang penting, hal ini mendorong harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur juga ikut meningkat. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -12,00% karena melemahnya Rupiah terhadap USD serta adanya wabah pandemic Covid-19 yang akhirnya pemerintah melakukan pengalihan anggaran dan banyak perusahaan yang melakukan pemberhentian sementara proyek-proyeknya sebab pembatasan

mobilisasi sehingga berdampak terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang menurun.

Harga saham dapat naik dan turun dikarenakan oleh banyak faktor, seperti kenaikan laba bersih, inflasi, dan valuta asing menurut Manurung (2021, hlm.98-99). Selain itu, faktor lain yang dapat memengaruhi harga saham adalah tingkat profitabilitas, dan tingkat solvabilitas menurut Isnawati & Laily (2018).

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menjelaskan bagaimana kinerja perusahaan dalam memanfaatkan modalnya guna memperoleh profit. Tingginya rasio profitabilitas menandakan perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan modal yang dimiliki dan harga saham juga akan meningkat (Tumandung et al., 2017). Rasio profitabilitas memiliki dampak signifikan terhadap harga saham menurut Jermsttiparsert et al., (2019). Namun, menurut penelitian Sulistiana (2017) profitabilitas tidak signifikan terhadap harga saham.

Solvabilitas merupakan rasio keuangan yang menjelaskan bagaimana kinerja perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk melunasi kewajiban jangka panjang. Semakin rendah nilai solvabilitas menandakan semakin rendah risiko kebangkrutan dan harga saham akan meningkat (Tumandung et al., 2017). Rasio solvabilitas memiliki dampak signifikan terhadap harga saham menurut Sijabat et al., (2019). Namun, menurut penelitian Octaviani & Komalasarai (2017) solvabilitas tidak signifikan terhadap harga saham.

Inflasi merupakan peningkatan harga komoditi (barang dan jasa) secara umum dan berlangsung berkelanjutan pada masa tertentu. Tingkat inflasi yang tinggi umumnya menjadi sinyal penurunan harga saham (Duy et al., 2017). Inflasi memiliki dampak signifikan terhadap harga saham menurut Utomo et al., (2019). Namun, menurut penelitian Aliu et al., (2021) inflasi tidak signifikan terhadap harga saham.

Nilai tukar merupakan pertukaran harga antara mata uang suatu negara dengan harga mata uang negara lain yang dipergunakan untuk bertransaksi. Perubahan nilai tukar memberikan dampak terhadap harga saham perusahaan (Sari & Budiarti, 2018). Nilai tukar memiliki dampak signifikan terhadap harga saham menurut Efriyenty (2020). Namun, menurut penelitian Aliu et al., (2021) nilai tukar tidak signifikan terhadap harga saham.

Didasarkan pada fenomena dan *gap research* tersebut, peneliti ingin melakukan analisa lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, maka dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

I.2 Perumusan Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang diatas, penelitian ini mempunyai rumusan masalah yang diantaranya:

- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur?
- b. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur?
- c. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur?
- d. Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur?

I.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang sudah dikembangkan terlebih dahulu, maka tujuan penelitian ini, diantaranya:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur
- b. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur
- c. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur
- d. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berlandaskan tujuan penelitian yang sudah diuraikan terlebih dahulu, diharapkan penelitian ini dapat menyampaikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkannya bahwa hasil riset dapat dijadikan sumber referensi serta informasi bagi penelitian selanjutnya terkait pengaruh profitabilitas, solvabilitas, inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Bagi investor, diharapkan dapat memahami bagaimana pengaruh profitabilitas, solvabilitas, inflasi serta nilai tukar terhadap harga saham perusahaan sektor infrastruktur sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan sektor infrastruktur.

2. Bagi Perusahaan Sektor Infrastruktur

Bagi perusahaan sektor infrastruktur, diharapkan dapat memahami bagaimana pengaruh aspek internal seperti profitabilitas dan solvabilitas serta aspek eksternal seperti inflasi dan nilai tukar dalam memengaruhi harga saham perusahaan sektor infrastruktur.